

BAB IV

PAPARAN PENELITIAN, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil Ma'had Al-Haromain

a. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Haromain

Berdirinya Ma'had al-Haromain pada awalnya merupakan asrama bagi para peserta didik PGAN. Ketika PGAN berubah menjadi MAN 2 Pamekasan, fungsi asrama selain dijadikan sebagai tempat tinggal peserta didik, juga di jadikan sebagai tempat belajar agama islam.

Perintis awal berdirinya Ma'had al-Haromain adalah Bapak No'man Afandi kepala MAN 2 Pamekasan. Pada tanggal 29 september 2015 bertempat di Aula MAN 2 Pamekasan, Ma'had al-Haromain resmi berdiri dan diresmikan oleh Bapak Drs. H. Supandi, S.Pd, selaku pejabat kantor wilayah kementerian agama provinsi jawa timur dan Bapak Drs. H. Juhedi, M.Pd, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan.¹

Pada saat itu, MAN 2 Pamekasan memberi kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kemauan untuk memperdalam pengetahuan agama islam dengan cara diasramakan atau tinggal di asrama. Pada saat itu pula, banyak peserta didik yang sekolah di MAN 2 Pamekasan yang mendaftarkan diri sebagai peserta didik di Ma'had al-Haromain. Cara mendaftarkan diri dengan cara mengisi formulir pendaftaran yang telah dipersiapkan. Ketika peserta didik diterima, mereka harus tinggal di Ma'had dan mengikuti semua kegiatan yan dilaksanakan, seperti kegiatan belajar agama islam, serta tunduk dan patuh pada tata tertib yang berlaku.

¹ Sumber Data, Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

Berdirinya Ma'had Al-Haromain di MAN 2 Pamekasan di tahun 2015 berawal dari dua hal. **Pertama**, memang adanya sarana berupa bangunan sebagai tempat tinggal siswa yang sekolah di MAN 2 Pamekasan tetapi tempat tinggalnya jauh dari lembaga pendidikan, misalnya siswa dari luar kabupaten pamekasan. **Kedua**, karena ada tuntutan kondisi pembelajaran di madrasah bagi siswa, yang menuntut agar ada pendalaman lebih jauh lagi, lebih kuat lagi tentang pemahaman keberagaman dan materi agama tentang pendidikan agama islam di madrasah. Maka dari itu, akhir pada tahun tersebut dipikirkan untuk mendirikan sebuah Ma'had yakni ma'had al-haromaian sebagai pengembangan dari program yang ada di madrasah baik program layanan kepada masyarakat maupun program pengembangan pemberdayaan potensi santri yang ada di madrasah. Ketika ada program mendirikan ma'had tersebut. Hal pertama yang terfikirkan adalah menampung santri-santri yang lokasi rumahnya jauh dari lokasi madrasah baik yang dalam kabupaten maupun luar kabupaten. Kedua, di ma'had juga menampung santri-santri yang berprestasi yang di didik secara khusus di Ma'had sebagai program unggulan madrasah menuju pada santri berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Ketiga sebagai solusi bagi siswa yang bermasalah di madrasah, maka dengan cara memasukkan siswa tersebut ke dalam ma'had untuk mengikuti program Ma'had selama 3 tahun di ma'had al-haromain. Ketiga alasan diatas merupakan hal yang melatar belakangi dari pada berdirinya Ma'had Al-Haromain.

Guru yang mengajar atau guru yang terlibat dalam kegiatan di ma'had al-haromain merupakan guru yang ada di MAN 2 Pamekasan itu sendiri dan ada pula yang dari luar sekolah.

Santri yang mengikuti pendidikan di Ma'had Al-Haromain adalah siswa yang berada atau tinggal di asrama. sedangkan siswa yang tinggal diluar asrama tidak mengikuti kegiatan Ma'had Al-Haromaian. Dampak bagi siswa yang mengikuti kegiatan di ma'had terhadap pembelajaran siswa di sekolah, maka siswa lebih mudah memahami pelajaran PAI karena sudah di peraktekkan. selain itu siswa lebih mudah mengatasi setiap kesulitan materi pembelajaran PAI. karena selalu bersama guru pengajar. siswa yang mengikuti kegiatan Ma'had Al-Haromain berpengaruh terhadap nilai raport. karena siswa yang mengikuti Ma'had Al-Haromain nilai raport lebih bagus dari pada yang tidak mengikuti ma'had al-haromain.

Pelajaran yang ada dalam Ma'had Al-Haromaian yaitu kajian kitab kuning, tilawatil Qur'an, kegiatan muhadharah, bimbingan bhs. Arab dan Inggris, tahfidzul Qu'ran, sholawat banjari. ²

b. Gambaran Ma'had Al- Haromain MAN 2 Pamekasan

Nama Pengasuh : Ach. Rifa'i, S.Ag.

Nama Ma'had : Ma'had Al- Haromaian

Tahun Dirikan : 1992 masih berwujud asrama siswa tahun 2015 secara resmi menjadi ma'had

Waktu Kegiatan : Ba'da Magrib, Ba'da Isya', Ba'da Subuh

Alamat Ma'had : Jl.KH. Wachid Hasyim

² Sumber Data, Ma'had Al- Haromain Kabupaten Pamekaan

Desa : Barurambat Timur
Kode Pos : 69321
Kecamatan : Pademawu
Kabupaten : Pamekasan
Email : al-Haromain2015@gmail.com
Kepemilikan Tanah : Hak Pakai
Status Tanah : Hak Pakai
Luas Bangunan : 817 m².³

c. Visi, Misi, Dan Tujuan Ma'had Al-Haromain

Visi:

cerdas, terampil, dan akhlakul karimah

Misi:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam bidang IT dan penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab).
- 3) Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan peserta didik kepada Allah Swt.
- 4) Terwujudnya peserta didik yang akhlakul karimah.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan profesionalisme dewan asatidz.
- 2) Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif.
- 3) Meningkatkan sarana penunjang pendidikan Ma'had.

³ Sumber Data, Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

- 4) Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
- 5) Mengembangkan program bahasa asing (Inggris dan Arab).
- 6) Mewujudkan kecintaan membaca dan mengafal ayat al-Qur'an tiap hari dengan istiqomah.
- 7) Meningkatkan pembelajaran dalam bidang informatika dan keterampilan peserta didik dalam seni islami.
- 8) Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga Ma'had.⁴

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Ma'had Al-Haromain terdiri dari 7 ruang tempat tinggal peserta didik, 5 kamar mandi, 4 toilet, 5 dapur, dan 1 masjid sebagai tempat shalat berjemaah, tempat belajar, dan diskusi keagamaan.⁵

e. Profil guru tugas Ma'had Al-Haromaian

Ustadz Subriadi, lahir di Desa Tlagah Kecamatan Pagantenan Kabupaten Pamekasan Propinsi Jawa Timur pada tanggal tanggal 23 Juli 1999 di. Ia adalah putra bungsu dari tiga bersaudara, putri pasangan Bapak Mohammad Da'i dan ibu Hatimah. Pendidikan dasar di tempuh di SDN Tlagah 1 dan dan MD Mamba'ul Ulum Desa Tlagah Kecamatan Pagentanan dan lulus tahun 2011, sedangkan menengah, dan tinggi di tempuh di Pondok Pesantren Al-Huda Sumber Nangka, Duko Timur, Larangan Pamekasan, dan sempat menyelesaikan kuliah S.1 IAIN Madura dan lulus tahun 2021 yang lalu.

⁴ Sumber Data, Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

⁵ Sumber Data, Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

Semasa mahasiswa, aktif di organisasi kemahasiswaan dan senat Fakultas Tarbiyah IAIN Madura Pamekasan tahun 2007.

Pada tahun 2021 mendapatkan mandat kepercayaan dari Pengasuh PP. Al-Huda, Sumber Nangka, Duko Timur, Larangan Pamekasan (tempat kami menuntut ilmu) dan Pengurus untuk menjadi Guru Tugas di Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan, dan dijalani hingga saat ini.

Demikian Profil Ustadz Subriadi sebagai Guru Tugas di Ma'had al-Haromain MAN 2 Pamekasan.

f. Keadaan Guru

Keberadaan guru di Ma'had al-Haromain berasal dari guru tetap MAN 2 Pamekasan dan ada juga yang berasal dari luar guru MAN 2 Pamekasan. Mengenai keadaan guru di Ma'had al-Haromain MAN 2 Pamekasan beserta bidang tugasnya.⁶

g. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan pada umumnya adalah siswa MAN 2 Pamekasan yang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Pamekasan, Sampang dan Kabupaten Sumenep. Selengkapnya keadaan peserta didik pada tahun 2017/2018 di Ma'had al-Haromain.

h. Kegiatan Ma'had Al-Haromain

Kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di Ma'had Al-Haromain MAN 2 Pamekasan dan menjadi kewajiban peserta didik sebahai berikut:

⁶ Sumber Data, Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

- 1) mengadakan peringatan besar Islam (Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, Pean Muharrom).
- 2) Mengadakan kajian-kajin kitab kuning dan bimbingan Bahasa asing (Arab dan Inggris) setiap ba'da Magrib, ba'da Isya' dan ba'da subuh.
- 3) Mengadakan proram muhadorah.
- 4) Mengadakan program taril dan tilawah al-Qur'an.
- 5) Menagadakan program sholawa Bersama masyarakat sekitar Ma'had.
- 6) Mengadaan bimbingan praktek ibadah.
- 7) Menaadakan program bimbingan seni islami yam meliputi (al-Banjari, gambus).⁷

i. Struktur Organisasi Ma'had Al-Haromain

Tabel 4.1

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Dr. H. Mohammad Holis, M.Si	197512251998031002	Penasehat
2	H. Ach. Rifa'i, S.Ag	197302282007011017	Pengasuh Ma'had
3	Mansur, M.Pd	-	Sekretaris Ma'had
4	Eva Sulistiani, S.Pd	198308202005011008	Bendahara
5	Mohamad Bakhri, S.Pd.	197305091998031002	Koord. Bidang Kurikulum
6	Drs. M. Ridho	196806121997031001	Koord. Bidang Pelayanan Umum
7	R. Imam Suprpto, SPd	196809211997031003	Koord. Bidang Kesantrian

⁷ Sumber Data, Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

8	Hj. Qurratu Aini,S.Ag. M. Pd.I	197103232001122003	Bidang Pengajaran
9	Edi Rahmat Hidayat, S.Pd	197606232005011006	Bidang Dakwah
10	Moh. Raja'i, S.PdI	197605072007101003	Bidang Humas
11	Robiatul Adawiyah, S.Ag	197812082005012004	Bidang OSMA
12	Muhamad Maulana Rokim, S.Pd	199302022019031009	Bidang Keamanan
13	dr. Erdi Khalida Putra	198506242005011003	Bidang Kesehatan
14	Nurul Badriyah, S.Ag	197503092005012005	Bidang Sarpras
15	Yeni Farida, S.Pd	198901222019032011	Bidang Konsumsi
16	Suhardi Astono, S.Pd	198204042005012006	Bidang Kebersihan

j. Data guru yang mengajar di Ma'had al-Haromain⁸

Tabel 4.2

Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan Terakhir	Pendidikan Pesantren	Mata Pelajaran Utama	Kitab Rujukan Utama
		Tempat, tgl-bln-thn					
Drs. M. RIDHO	L	Sampang, 12/06/1968	JL. K. H. WAHID HASYIM NO. 28 Kel. Baruramba	S.1	PP. At-Taroqqie Sampang	Fiqih	

⁸ Sumber Data, Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

			t Timur Kec. Pademawu Kab. Pamekasan				
SAKRANI, S.Pd	L	Pamekasan, 05/10/1967	JL. RAYA SUMENE P NO. 55 Desa buddagan Kec. Pademawu Pamekasan	S.1	PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo	Tafsir Al- Qur'an	Tafsir Maraghi
Drs. UMAR FAKUN	L	Sampang, 24/03/1969	Dirgahayu II/18 Kel. Bugih Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan	S.1	PP. Nurul Ulum Sampang	Al- Qur'an	
QURRATU AINI, S.Ag. M.Pd.I.	P	Pamekasan, 23/03/1971	P. Trunojoyo XII/9 Panempan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan	S.2	PP. Denanyar Jombang	Fiqih	
SUBRIADI, S.Pd	L	Pamekasan, 23/07/1999	Desa Tlagah Kecamatan Pagantena	S.1	PP. AL- HUDA Sumber Nangka,	Kitab Fathol Qorib	

			n Kab. Pamekasan		Duko Tmur, Kec. Larangan		
MOH MOHLISH AMIN	P	Pamekasa n, 25/02/197 7	Dsn Semamper, Desa Kedundun g Kec. Kedundun g Sampang	S.1	PP. Sidogiri Pasuruan	Bahasa Arab	
KHAIRUN NISA', S.Pd	P	Pamekasa n, 09/03/197 5	Dsn Darma No. RT.18 RW.08 Kel. Lawangan Daya Kec. Pademawu Pamekasan	S.1	PP. Al- Amin Prenduan	Tahfidz Qur'an	
ACH. RIFAI, M.Pd	L	Sampang, 28/02/197 3	JL. KH. WAHID HASYIM 34 PAMEKA SAN Kel. Baruramba t Timur Kec. Pademawu Kab.	S.2	PP. Al- Haromain Sampang	Tilawa h Al- Qur'an	

			Pamekasan				
MOH. RAJA`I, M.Pd	L	Pamekasan, 07/05/1976	DUSUN GUWA 1 Desa TAMPOJUNG GUWA Kec. Waru Kab. Pamekasan	S.2	PP. Manual Ulum Bata-Bata	Akhlaq	
NAILUL HAKIMAH, S.Ag.	P	Gresik, 12/12/1972	Dsn Durbugan Desa Bungbaruh Kec. Kadur Kab. Pamekasan	S.1	PP. Miftahul Ulum Panyeppeen	Bahasa Inggris	
Mansur, M.Pd	L	Pamekasan, 26 Desember 1995	Ds. Tlagah Pagantenan Pamekasan	S.2	PP. Darul Ulum Banyuanyar	SKIA	
Taufikurrahman, S.Ag	L	Pamekasan, 02 Juli 1982	Ds. Samatan Propo Pamekasan	S.1	PP. An-Nuqoyyah Guluk-guluk	Fiqih	

k. Data siswa Ma'had Al-Haromain

Data siswa Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada lampiran skripsi ini.

2. Peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

Ma'had Al-Haromain merupakan tempat tinggal bagi santri yang rumahnya jauh dari lembaga pendidikan MAN 2 Pamekasan. Lembaga ini pula sebagai tempat menimba ilmu tambahan bagi santri yang mermukim disitu, salah satunya belajar tentang ilmu agama seperti halnya kitab kuning.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu sistem pendidikan guru memiliki peran yang sangat besar dalam memajukan pendidikan. Lembaga mengusahakan beberapa upaya, dan upaya tersebut dilakukan oleh guru tugas Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan, adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru tugas adalah yang tentunya tidak lepas dari kerjasama dengan ketua Ma'had Al-Haromain serta para ustadz dan ustadzah yang berada di naungannya. Karena disitulah guru dituntut professional di bidangnya. Upaya-upaya antara lain: Penerapan agar mampu menyalurkan disiplin ilmunya terhadap guru/ustadz kepada muridnya. Pentingnya seorang guru memiliki keilmuan yang mumpuni di bidangnya, biasanya memiliki nilai tambah pada personal guru tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting, disamping unsur lain seperti santri, memahami santri, memberikan bimbingan dan memberikan motivasi. oleh karena itu peran guru tugas adalah salah satu faktor yang harus ditingkatkan dalam pembelajaran kitab kuning.

berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang peran guru tugas sebagai pembimbing pada pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-Haromain hasil wawancara ustadz Ach. Rifa'i selaku ketua Ma'had Al-Haromain MAN Pamekasan sebagai

mana petikan wawancara sebagai berikut: “Seperti hanya guru tugas yang mengajarkan kitab kuning merupakan guru yang sudah menjalani pendidikan di pondok pesantren dan sudah menempuh pendidikan S1 pula. ketua Ma’had Al-Haromain mengungkapkan:

“ya, biasanya pertama, santri baru dan santri lama dari ketika mereka mendaftar sebagai calon santri di Ma’had Al-Haromain. sudah dinyatakan lulus dandi terima maka ada konsekuensinya terkait biaya yang memang dari awal masuk santri ke Ma’had Al-Haromain. biaya di bagi menjadi dua yaitu: biaya persemester dan biaya bulanan. Kedua, ustadz/ustadzah yang mengajar di Ma’had Al-Haromain ada 12 orang memang tidak semua mengajar kitab kuning. hanya saja empat orang yang mengajar kitab kuning. Ketiga, khususnya santri yang bermukim di Ma’had Al-Haromain kami wajibkan dan kami tekankan untuk semua santri mengikutu program kitab kuning.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ustadz Subriadi selaku guru tugas di Ma’had Al-Haromain di MAN 2 Pamekasan tentang bagaimana sistem pembelajaran yang digunakan di lembaga tersebut. Adapun beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. petikan wawancara berikut:

kita harus mengetahui semua kemampuan siswa, karena setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda. Hal tersebut bisa dilihat ketika proses pembelajaran langsung⁹

ketua Ma’had juga menjelaskan:

setiap santri mempunyai kemampuan yang berbeda. jadi sebagai guru kita harus mengenal betul siapa diantara mereka yang mampu dan tidak mampu pada saat proses pembelajaran.¹⁰

berdasarkan hasil wawancara dia atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap santri memerlukan bimbingan baik mereka yang mampu dalam pembelajaran kitab kuning ataupun mereka yang kurang mampu. sebagai guru haruslah bisa memberikan yang tepat sesuai dengan kemampuan mereka.

Peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning menggunakan metode sorogan, clasikal, dan penugasan di Ma’had al-Haromain MAN 2

⁹ Subriadi, selaku guru tugas Ma’had al-Haromain, wawancara langsung, (21 Februari 2023)

Pamekasan, halnya seperti pertanyaan di atas tapi juga dengan beberapa peran yang lain disebut sebagai berikut.

a. Fasilitator

Fasilitator adalah bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh santri, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

seorang guru harus bersikap baik terhadap santri dengan kondisi dan di situasi kelas yakni menyesuaikan sistem pengajarannya yang digunakan agar pembelajaran tidak jenuh dan kaku, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Subriadi sebagai guru tugas bahwa:

misalnya karena faktor kecapean dan ngantuk, ya saya mengajar dengan di selingi lelucon agar anak-anak semangat tidak ada yang mengantuk dan suasana belajar tidak membosankan. santri agar santri tidak takut bertanya.¹¹

Hal ini di ungkapkan oleh santri bahwa:

ya, ustadz memberikan candaan atau lelucon agar anak tidak bosan dalam pembelajaran kadang anak-anak ngantuk di kelas.

Dari pernyataan di atas menjelaskan ustadz tidak monoton ke pembelajaran masih ada lelucon tetap semangat saat belajar. hal juga yang diungkapkan santri dalam hal pembelajaran kitab kuning.

b. Pembimbing

peran guru sebagai pembimbing adalah menjadi tempat bertanya bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, memberi bantuan dengan menunjukkan jalan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan santri, memberi dorongan dan motivasi santri untuk lebih giat dalam belajar.

¹¹ Subriadi, Selaku Guru Tugas Ma'had Al-Haromain, Wawancara Langsung, (21 Februari 2023)

Diucapkan sebagai pembimbing ialah jika mampu dalam mengerjakan tugas yang diembanya melibatkan siswanya secara respek dan dengan kasih sayang, termasuk juga dalam membimbing santri ke arah yang lebih baik yang diungkapkan oleh ustadz Subriadi, sebagai guru tugas sebagai berikut:

ya guru mengarahkan pada hal positif, kami mengarahkan hal yang lebih baik. ketika santri telat di saat pembelajaran di mulai sebagai guru memberikan hukuman itu sudah konsekuensinya dari awal pertemuan bagi santri yang melanggarnya dengan cara membaca kitab di hadapan anak-anak dan bagi santri yang cepat dalam memahami materi saya beri apresiasi seperti halnya memberi hadiah.¹²

Hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa santri yang melamgar yang sudah di berikan ustadz konsekuensinya diberikan hukuman membaca kedepan dihadapan anak-anak dan bagi santri cepat memahami pembelajaran kitab kuning mereka dikasih hadiah agar santri semangat dalam belajar.

c. Demonstrator

Salah satu terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah figure pengajar yang baik. Secara tidak langsung gerak-gerik guru merupakan hal yang selalu diperhatikan oleh santri. Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan sulit dihilangkan dalam ingatan setiap santri-santri. Sekaligus tunduk dan perilaku guru juga akan dijadikan cerminan bagi para santri. Seperti dalam ungkapan ketua Ma'had al-Haromain, bahwa:

Peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan, yaitu : dengan adanya seorang santri dianggap mampu membaca kitab kuning sesuai dengan ketentuan ilmu (nahwu) cara membacanya dengan benar dan jelas (kefasihan).

¹² Subriadi, Selaku Guru Tugas Ma'had Al-Haromain, Wawancara Langsung, (21 Februari 2023)

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dari mereka-mereka yang ada di Ma'had Al-Haromain. Maka dari situlah terlihat dengan sangat jelas adanya peningkatan. Sebelum mereka berada di Ma'had Al-haromain mereka terlebih dahulu di tes ketika mereka dari awal-awal masuk sebagaimana data awal kami sejauhmana kemampuan mereka dalam membaca kitab kuning. terus setelah itu ada pendidikan berkelanjutan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Haromain. uastadz atau ustadzah setiap 3 bulan kami evaluasi dan tentu disana ada peningkatan-peningkatan bagi santri yang bermukim di Ma'had Al-Haromain.

Metode yang digunakan guru tugas pada pembelajaran kitab kuning

Sebelum memahami pada pembahasan tentang metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sudah dapat diambil gambaran tentang metode. Sedangkan metode yang digunakan dalam dalam kegiatan belajar mengajar.

Di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan sesuatu yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdasarkan obsevasi peneliti dengan guru tugas Ma'had Al-Haromain ustadz Subriadi.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran itu bervariasi, kadang kami menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas-tugas, diskusi, kerja kelompok. Kepada para santri sebagai tambahan pengetahuan mereka untuk melancarkan pemahaman membaca kitab kuning.

Berbagai macam-macam metode yang diterapkan di lembaga pendidikan umumnya memiliki tujuan yang sama, yakni metode sorogan, metode klasikal dan metode penugasan.

1) metode sorogan

metode sorogan adalah secara individu mengaji secara langsung dengan cara membaca dan menterjemahkan didepan guru.

2) metode klasikal adalah santri menyimak penjelasan dari guru

- 3) penugasan adalah guru menugaskan santri untuk membaca dan menterjemahkan secara bebas.¹³

Metode yang digunakan guru tugas dalam penyampaian materi pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-Haromain sebagai petikan wawancara dan observasi sebagai berikut:

metode klasikal menggunakan kitab taklim-mutaklim dan kitab taisirul kholaq. sedangkan materi nahwu wadih adapun metode sorogan dan metode penugasan meliputi kitab fathul Qorib al mujib dengan materi antara lain:

- a) furudul wudhu'
- b) bayanin najasad
- c) arkhanun shalat
- d) akhamul khiyar
- e) akhamul I'rar
- f) akhamul ijaroh dan
- g) akhamul nikah

sedangkan materi pembelajaran kitab kuning dalam kitab bulughul marom

- a) babul azan
- b) surotul sholah
- c) shifatul sholah
- d) sholatul musyafir wal marid
- e) sholatul idaini
- f) shifatul haji wadhahulu mekkah¹⁴

Hal ini diungkapkan santri wildan fahri selaku santri di Ma'had Al-Haromain sebagai berikut:

ya, bisannya setelah masuk kelas ustadz memberi materi dan pertemuan berikutnya biasa kami ditunjuk satu persatu untuk membaca dan menterjemahkan kehapannya guru/ustadz.¹⁵

Hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sorogan metode klasikal dan metode penugasan yang digunakan di Ma'had Al-Haromain ialah dilakukan metode klasikal santri menyimak penjelasan dari guru. metode sorogan secara individu mengaji secara langsung dengan cara membaca dan menterjemahkan di depan guru/ustadz,

¹³ Data observasi di Ma'had Al-Haromain (6 April 2023)

¹⁴ Ach. Rifai'I, selaku ketua Ma'had al-Haromain, wawancara langsung, (21 Februari 2023)

¹⁵ Ach. wildan fahri wawancara langsung (6 April 2023)

disamping usatadz aktif mengoreksi bacaan santrinya apabila ada kurang tepat ilmu nahwu , maknanya, serta keteranganya.

d. Pengelolaan kelas

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal, diperlukan pengelolaan kelas yang baik. Karena dengan ini diharapkan mater yang disampaikan mampu diserap oleh para santri. Adapun yang di ungkapkan dari ustadz Rifa'i isi wawancara sebagai berikut:”berjalan dengan baik suatu kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning.” Yang ada di Ma'had al-Haromain yaitu ada pertingkatan kelas dari kelas X, XI sampai XII (MA) .

penataan kelas santri di atur dengan posisi duduk santri melingkar membentuk “U” penataan kelas santri sangat penting sehingga apabila ada santri yang bermain akan terlihat.¹⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru tugas di Ma'had al-Haromain terkait meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning langkah yang digunakan ustadz dalam penyampaian materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning. Yaitu metode sorogan, klasikal dan penugasan ini adalah sebagai contoh dari peran guru tugas sebagai pembimbing dalam rangka pembelajaran kitab kuning.

Dalam menyampaikan materi yang ada pada kitab kuning, terdapat beberapa Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
2. Membuka pertemuan dengan salam.
3. Melakukan absensi santri.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu.

¹⁶ Ach. Rifa'i, selaku ketua Ma'had al-Haromain, wawancara langsung, (25 Februari 2023)

5. Melakukan pre test terkait materi sebelumnya dan materi yang akan di bahas saat itu.
6. Menyampaikan materi dengan ceramah dan penugasan
7. Melakukan tanya jawab tentang materi, menyimpulkan materi dan menutup pertemuan dengan Doa.

Hal diatas merupakan Langkah-langkah ustadz dalam memberikan materi tentang kitab kuning yang disampaikan kepada santri. Ustadz subriadi selaku guru tugas menyampaikan bahwa:

Cara memberikan materi dalam pembelajaran kitab kuning adalah langkah pertama sorogan, secara individu mengaji secara langsung kepada saya cara membaca dan menterjemahkan kitab. Hal ini dilakukan secara bergantian. Adapun metode yang saya gunakan dengan sistem clasikal dimana menerangkan dan membaca kitab Sedangkan untuk santri menyimak penjelasan dari guru.¹⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri di Ma'had al-Haromain dalam pemahahan materi dalam penyampaian pembelajaran kitab kuning yang disampaikan ustadz sebagai berikut:

tidak semua santri dapat memahami pembelajaran kitab kuning dengan baik karena latar belakang santri tidak sama, bagi santri yang pondok dan melanjutkan ke MAN 2 lebih bias memahami kitab kuning. Karena mereka pernah di pondok, bagi santri yang belum mondok sama sekali agak sulit memahami mereka bak, butuh bimbingan yang khusus.¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti simpulkan bahwa peran guru tugas sangat besar pengaruhnya dalam pembelajaran kitab kuning, karena guru sebagai model atau contoh bagi santri dalam mendalami kajian kitab kuning.

Sedangkan hasil observasi yang peneliti lakukan membuktikan bahwa peran guru tugas memberikan arahan bagi santri yang belum memahami pembelajaran kitab kuning berjalan sesuai pernyataan di atas. Peran guru tugas memberikan contoh dengan cara

¹⁷ Subriadi, selaku guru tugas Ma'had al-Haromain, wawancara langsung, (25 Februari 2023)

¹⁸ Dwi Agustia Wati, selaku santri Ma'had al-Haromain, wawancara langsung, (14 April 2023)

mengaji dan menterjemahkan kitab kuning. Sedangkan para santri menyimak penjelasan ustadz tersebut.¹⁹

Kegiatan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setelah sholat magrib hingga menjelang isya' atau di siang hari. Para santri menyiapkan apa yang diperlukan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terkecuali kitab. Karena kitab memang disediakan oleh pengurus Ma'had agar para santri tidak perlu membelinya. Saat pembelajaran berlangsung, Ustadz menugaskan santri untuk membaca dan menterjemahkan secara bebas.²⁰

Hal ini ungkapkan oleh ustadz Subriadi selaku guru tugas yang mengajar kitab kuning sebagaimana petikan wawancara berikut:

Yang pertama kemampuan santri mengucapkan huruf Arab secara benar dan jelas (kefasihan). Kedua kemampuan santri menerapkan ilmu nahwu yang terkait dengan ketepatan bacaan kalimat-kalimat dalam kitab kuning. Ketiga kelancaran bacaan diukur dari kecepatan santri membaca dan merangkai kata perkata secara benar. Yaitu membaca kitab kuning dengan benar dalam penugasan kepada mereka.²¹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Subriadi selaku guru tugas yang merupakan da'i yang ditugaskan dari pondok pesantren dan menetap di suatu tempat yang disediakan oleh ketua ma'had selama dua tahun. Guru tugas ditugaskan oleh ketua ma'had untuk mengajar kitab kuning. Kegiatan selama satu minggu yaitu 3 kali pertemuan dalam pembelajaran kitab kuning di Ma'had Al-Haromain. Peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Al-Haromain.

Berdasarkan observasi menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning ada tiga metode. 1) sorogan (secara individu mengaji secara langsung dengan cara membaca dan menterjemahkan di depan guru). 2) klasikal (santri menyimak penjelasan dari guru). 3) penugasan (guru menugaskan santri untuk membaca

¹⁹ Observasi dilakukan di Ma'had Al-Haromain (25 Februari 2023)

²⁰ Subriadi, guru tugas Ma'had Al-Haromain, wawancara langsung (14 April 2023)

²¹ Subriadi, guru tugas Ma'had Al-Haromain, wawancara langsung (14 April 2023)

dan menterjemahkan secara bebas). Guru tugas yang sering digunakan metode sorogan pada saat mengajar kitab kuning di Ma'had Al-Haromain. Sedangkan klasikal dan penugasan tetap digunakan akan tetapi tidak monoton seperti sorogan.²²

5. Supervisor adalah guru tugas hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran kitab kuning.

Indikator meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning dimana guru tugas melihat dari adanya transkrip nilai santri yang sudah ada di Ma'had Al-Haromain. seorang santri dianggap mampu membaca kitab kuning sesuai dengan ketentuan ilmu alat (nahwu) cara membacanya dengan benar dan jelas (kefasihan). Yang menjadi indikator kemampuan kitab kuning.

Hal ini dikuatkan dengan dokumen-dokumen berupa paparan data seperti transkrip nilai santri Ma'had yang dilihat pada lampiran skripsi...²³

Temuan yang di dapatkan peneliti terkait tentang peran guru tugas meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning disini ada tiga yaitu fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, supervisor.

- a) Fasilitator adalah guru tugas hendaknya dapat menyediakan fasilitas seperti kitab kuning yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar santri.
- b) Pembimbing merupakan peranan guru tugas yang tidak kalah pentingnya dari semua peran seperti memahami bahasa Arab, membaca dan menterjemahkan kitab kuning.

²² Observasi dilakukan pada saat santri membaca dan menterjemahkan kitab kuning (14 April 2023)

²³ Dokumen-dokumen transkrip nilai di Ma'had Al-Haromain (10 Mei 2023)

- c) demonstrator dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat santri dipahami. Apalagi santri yang tidak pernah mondok.
- d) Pengelolaan kelas, guru tugas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas salah tempat berhimpun semua santri dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru tugas.
- e) Supervisor adalah guru tugas hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran kitab kuning.²⁴

3. Kendala peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di ma'had al-haromain Kabupaten Pamekasan

Dalam mempersiapkan ruang belajar atau persiapan lainnya sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab kuning yang berada di ma'had al-Haromain. Kegiatan dimulai terdapat beberap kendala yang di alami oleh beberapa santri ketika pembelajaran kitab kuning.

Setelah penulis melakukan observasi dan mengamati persiapan santri pada hari itu terdapat kendala yang di alami santri ketika penyampaian materi yang disampaikan oleh ustadz. Oleh sebab itu ustadz kesulitan menyampaikan materi karena itu tidak semua santri memiliki kemampuan dasar Bhs Arab dengan baik memahami kitab kuning. Hal ini di perkuat juga oleh jawaban guru tugas, ketika obsevasi di Ma'had al-Haromain. Ia mengatakan bahwa sebagai berikut:

ya, cara membaca kurang fasih agak sulit mengucapkanya Bhs. Arab dengan baik dan tepat. tapi saya usahakan bagaimana caranya santri memahami kitab kuning. karena latar belakang santri tidak sama yang pernah mondok dan tidak pernah mondok. kami khususkan bagi santri yang belum memahami bacaan kitab kuning.²⁵

²⁴ Data Obsevasi Di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

²⁵ Subriadi, selaku guru tugas Ma'had al-Haromain, wawancara langsung, (14 April 2023)

Hal ini diungkapkan di atas oleh Ach. Rifa'I selaku ketua Ma'had Al-Haromain sebagaimana petikan wawancara dengan berikut:

ya, sebelum mereka sebagai calon santri di Ma'had Al-Haromain mereka di tes terlebih dahulu cara membaca kitab kuning dengan baik. oleh sebab itu ustadz Subri sudah mengetahui santri yang belum memahami isi dari kitab kuning. belum tersedia media digita online sebagai alat /metode percepatan dalam bimbingan.²⁶

Selanjutnya peneliti meslakukan wawancara dengan salah satu santri di Ma'had al-Haromain.

saya harus mampu mengucapkan huruf-huruf Arab secara benar dan jelas. karena saya kurang mampu memahami ilmu nahwu yang terkait dengan ketepatan bacaan kalimat-kalimat dalam kitab kuning²⁷

Dari observasi yang dilakukan peneliti serta wawancara dengan salah satu santri yang berada di asrama dapat disimpulkan bahwa sebagian dari santri belum memahami materi yang di ajarkan ustadz terkait pembelajaran kitab kuning yang ada di Ma'had al-Haromain. Sehingga menjadi kendala bagi ustadz yang mengajar kitab kuning tersebut. proses kegiatan pembelajaran kitab kuning. Dengan adanya pihak asrama menyediaka peralatan kegiatan yang dilakukan di Ma'had Al-Haromain. Satu hal yang tidak bisa tercapai kegitan kitab kuning kendalanya yaitu belum tersedia media digital online sebagai alat atau metode percepatan dalam bimbingan kitab kuning. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Rahma watik salah satu santri di ma'had al Haramain:

Memang persediaan pembelajaran kurang lengkap menurut saya. tetapi ustadz mengusahkan agar kami memahami pembelajaran kitab kuning.²⁸

Pernyataan di atas selaras dengan apa yang terjadi ketika peneliti melakukan observasi langsung terkait tentang kendala- kendala peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan

²⁶ Subriadi, selaku guru tugas Ma'had al-Haromain, wawancara langsung, (14 April 2023)

²⁷ Anna Qiyah, selaku Santri Ma'had al-Haromain, wawancara langsung, (16 April 2023)

²⁸ Rahmawatik, Santri Di Ma'had Al-Haromain, Wawancara Langsung, (16 April 2023)

membaca kitab kuning santri. Kendala yang ada di ma'had al-Haromain. solusi yang harus menangani permasalahan terkait tentang kekurangan yang ada di ma'had al-Haromain.

Kemudian temuan yang di dapatkan oleh peneliti mengenai kendala meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan yaitu:

1. Tidak semua santri memiliki kemampuan dasar Bhs Arab yg baik sbg modal memahami kitab kuning
2. Sebagian santri tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan di karenakan jadwal kegiatan yang bersamaan dg jadwal kegiatan akademik Madrasah
3. belum tersedia media digital Online sebagai alat / metode percepatan dalam bimbingan

4. Solusi peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

Ketika guru mengajar pasti memiliki kendala-kendala permasalahan yang terjadi diantaranya seperti tidak semua santri memiliki kemampuan dasar bahasa arab yang baik sebagai modal memahami kitab kuning. Oleh karena itu untuk menagtasi kendala tersebut guru harus memberikan bimbingan kepada santri yang tidak memiki kemamapuan Bhs arab yang baik. kemampuan dasar bahas aarab yang baik di lingkungan Ma'had al-Haromain tentunya menjadi tugas utama ustadz untuk mengatasi masalah yang terjadi. Dalam kegiatan Ma'had al-Haromain ada solusi yang dilakukan oleh ketua, guru tugas, dan jajaranya di Ma'had al-Haromain.

- a) Diadakan bimbingan khusus bagi santri yang kurang memiliki kemampuan dasar Bahasa Arab.

- b) Disediakan pilihan waktu lain di luar waktu yang sudah terjadwal agar tidak tertinggal materi pembelajaran.
- c) Masih menggunakan dan memanfaatkan media yang ada secara manual, baik papan tulis, LCD maupun HP Android.

Pernyataan diatas diketahui solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had al- Haromain sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

ya dilakukan bimbingan khusus agar tidak tertinggal materi yang sudah di sampaikan. Dengan hal ini santri punya kesempatan untuk memahami pembelajaran kitab kuning.²⁹

Hal ini diungkapkan oleh santri, sebagaimana petikan sebagai berikut:

ya mempermudah anak-anak yang belum memahami pembelajaran kitab kuning. Dengan bimbingan khusus ini yang diadakan oleh ustadz.³⁰

Berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa solusi peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had al-Haromain. Dengan adanya solusi ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana menagatasi santri yang belum memahami pembelajaran kitab kuning.³¹

Kemudian temuan yang di dapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait solusi dalam meningkatkan kemampuan kitab kuning santri yaitu:

- 1) Ustadz dengan perihal diadakan bimbingan khusus bagi santri yang kurang memiliki kemampuan dasar bahasa Arab, dengan adanya bimbingan khusus ini santri agar mempunyai peluang untuk memahami tentang kitab kuning.

²⁹ Subriadi, Wawancara Langsung, (3 Mei 2023)

³⁰ Sri Wahyuni Santri Di Ma'had Al-Haromain, Wawancara Langsung, (3 Mei 2023)

³¹ Obsevasi dan dokumentasi di Ma'had Al-Haromain (3 Mei 2023)

- 2) Ustadz menyediakan pilihan waktu lain bagi santri diluar waktu kosong dan sudah terjadwal agar tidak tertinggal materi pembelajaran. Ustadz mempermudah santri dalam mempelajari kitab kuning.
- 3) Ustadz masih menggunakan dan memanfaatkan media yang ada secara manual, baik papan tulis, LCD maupun HP Android. Ustadz mengusahakan sebisa mungkin dalam penyampaian materi hanya ada alat seadanya

A. Pembahasan

1. Peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan.

Peran “guru tugas” sebagai da’i yang ditugaskan dari pesantren dan menetap di suatu tempat selama dua tahun untuk mengawal tradisi dan budaya masyarakat supaya sesuai dengan ajaran Islam³²

Guru tugas adalah guru yang di pilih oleh pimpinan lembaga untuk mengajar di tempat yang sudah di tentukan. Guru tugas menggunakan peran yaitu pembimbing, demonstrator dan pengelolaan kelas³³ sebagai berikut :

a. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik.

b. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas, adalah sebagai pembimbing.

c. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik memiliki intelegensi yang sedang.

d. Pengelolaan kelas

³² Bahrul Rosi, Dakwah Cultural Studi Tentang Metode Dakwah “Guru Tugas” Yayasan Al-Miftah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyempen Palengaan Pamekasan Di Kecamatan Karang Penang & Ketapang Sampan”, (Surabaya: Pascasarjan UINSA, 2017) 1

³³ Wawancara dan Observasi di Ma'had Al-Haromaian Kabupaten Pamekasan, (21 Februari 2023)

Sebagai pengelolaan kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.

e. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.³⁴

Berdasarkan diatas peneliti peran guru yaitu mengajar siswa selain juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, supervisor. Guru tugas melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak sebagai guru tugas yang profesional. Sedangkan fasilitator dan supervisor yaitu sudah disediakan oleh ketua Ma'had.

Dari pernyataan yang diutarakan oleh Ust. Ali Mustofa mengisyaratkan bahwa seorang guru/ustadz harus pandai dan pawai dalam menentukan metode yang akan digunakan. Untuk Menggunakan sorogan dan bandongan sebagai berikut:

- a) Metode Sorogan dimana seorang santri maju dihadapan beliau satu persatu secara bergiliran kemudian membaca kitab kosong yang disimak langsung oleh beliau.
- b) Metode bandongan/wheton dimana ustadz membacanya terlebih dahulu kemudian para santri menulis kitabnya masing-masing.³⁵

Hal ini metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning ada tiga yaitu:

1. Sorogan : secara individu mengaji secara langsung dengan cara membaca dan menterjemahkan di depan guru.
2. Klasikal : santri menyimak penjelasan dari guru

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 43-48

³⁵ Roni Susanto, Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Shubban Pptq Al-Hasan Babadan

3. Penugasan : guru menugaskan santri untuk membaca dan menterjemahkan secara bebas.³⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan yang sering dilakuka ustadz di Ma'had al-Haromain yaitu metode sorogan, seperti halnya secara individu mengaji secara langsung dengan cara membaca dan menterjemahkan di depan guru. Metode clasikal yaitu santri menyimak penjelasan dari guru. Dan metode penugasan adalah guru yang menugaskan santri untuk membaca dan menterjemahkan secara bebas.³⁷

2. Kendala peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan.

Kendala yang berada di Ma'had al-Haromain ada 3 kendala pertama seperti tidak semua santri memiliki kemampuan dasar Bahasa Arab sebagai (modal memahami kitab kuning contohnya seperti 1) Memiliki pengetahuan dasar ilmu nahwu, ilmu shorrof, 2) Memiliki semangat, ketekunan, dan antusias untuk membaca dan memahami, 3) Memahami dasar-dasar ilmu yang menjadi pembahasan kitab kuning, 4) Menghafal kosa kata bahasa Arab sebanyak mungkin agar memahami materi yang berhubungan dengan kitab kuning. 5) Menggunakan beberapa aplikasi yang dapat memudahkan membaca kitab kuning. Kedua, sebagian santri tidak bisa mengikuti kegiatan bimbingan di karenakan jadwal kegiatan yang bersamaan dengan jadwal kegiatan akademik madrasah.

Adanya seluruh kegiatan pendidikan di Ma'had, akademik ataupun non akademik harus berjalan secara seimbang dan teratur. Karena kedudukan keduanya sangat penting

³⁶ Wawancara Obsevasi di Ma'had Al-Haromaian Kabupaten Pamekasan, (21 Februari 2023)

³⁷ obsevasi di Ma'had Al-Haromaian Kabupaten Pamekasan (3 Mei 2023)

dalam pendidikan. Ketiga, belum tersedia media digital online sebagai alat/metode percepatan dalam bimbingan. Seperti halnya dengan adanya perangkat lunak memang mempermudah santri memahami kitab agar para santri lebih tertari untuk belajar kitab kuning.³⁸

Aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning Secara umum yang mempengaruhi kemampuan membaca kitab kuning ada dua yaitu:

a. Faktor internal, terdiri atas faktor fisiologi umum dan panca indera, serta faktor psikologis, seperti minat, bakat, motifasi dan kecerdasan IQ.

1. Minat Djamarah minat adalah kecendrungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga aktivitas tersebut berjalan tanpa ada paksaan dari satu pihak. Selain itu minat juga bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik. Itu disebabkan ketertarikan peserta didik terhadap tersebut. Minat juga suatu yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi untuk belajar. Adanya minat yang besar untuk belajar membaca kitab kuning dan kesiapan peserta didik terhadap pembelajaran maka akan mempengaruhi proses dari pembelajaran tersebut, nantinya diharapkan kemaksimalan daya serab siswa.

2. Bakat, bakat ialah keckapan pntensial yang bersifat khusus yaitu hanya khusus dalam suatu bidang tertentu. Bakat menjadi sesuatu yang sangat berpengaruh dalam skill yang akan dialami, sebab dengan bakat, seseorang tidak akan mengalami kesulitan besar dalam sesuatu yang ia cita- citakan dengan catatan sesatu tersebut sesuai dengan bakatnya.

3. Motivasi, motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat diri seseorang menjadi maju tanpa ada rasa lelah apapun. Motevasi ini juga yang mampu membuat

³⁸ Obsevasi di Ma'had Al-Haromaian Kabupaten Pamekasan (3 Mei 2023)

semangat seseorang bertambah. Motivasi merupakan elemen kunci keberhasilan seorang individu.

4. Kecerdasan IQ, menurut W. Stem dalam Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono mengemukakan inteligensi adalah suatu jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan tepat didalam situasi yang baru. Kecerdasan memang sangat penting dalam belajara, karena kecerdasan mempengaruhi alur pembelajaran. Seba bisa saja anak yang kurang cerdas atau lamban menyerap materi akan tertinggal pelajaran dan akhirnya bisa saja mempengaruhi psikologinya.

b. Faktor eksternal, terdiri dari lingkungan (sosial dan non sosial), dan instrumental seperti kirikulum, program, sarana atau fasilitas serta guru.

1. Lingkungan sosial, yakni lingkungan sosial layaknya seorang guru, para tenaga pendidikan seperti kepala sekolah dan jajaranya serta teman sekelas dapat mempengaruhi semangat seorang siswa atau santri. Peran guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan diskusi, dapat menjadi daya dorong positif bagi kegiatan belajar siswa.
2. Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini diharap turut menuntut tingkat keberhasilan belajar siswa.
3. Kurikulum, salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting ialah kurikulum. Lembaga pendidikan yang tidak mempunyai kurikulum, sama dengan

mahluk tidak bernyawa, gedung madrasah hanya sebagai monumen, santri dan ustadnya senagai pengunjung yyang hanya menyaksikan keindahan gedung saja.

Sarana atau fasilitas, sekarang ini pengertian alat-alat pendidikan sudah berkembang sesuai dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dahulu hanya mengenal sebatas apa yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar saja. Tetapi sekarang orang mengenalnya dengan istilah media pendidikan dan alat peraga, misalnya papan tulis, radio, video, gambar dan media lainnya. Demikian juga sarana dalam mempermudah pencapaian pendidikan atau tujuan belajar kitab sebagai kitab suci Al-Qur'an, peraga huruf, hijaiyah, absensi, meja kursi, lampu penerang, serta perpustakaan.³⁹

Dalam kendala santri juga dari teman karena keseharian santri paling banyak dihabiskan bersama dengan teman-teman otomatis santri itu juga akan ikut berperilaku sama. Dan juga kendala tidak mengetahui bacaanya cenderung santri kadang dari fasilitas belum tersedia media digital online.

3. Solusi peran guru tugas dalam meningkatkan kempuan membaca kitab kuning santri di Ma'had Al-Haromain Kabupaten Pamekasan

Solusi peran guru tugas dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Ma'had al-Haromain kabupaten pamekasan sebagai berikut:

³⁹ Roni Susanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah Di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Ppyq A l-Hasan Babadan Ponorogo", (Skripsi Institut Agama Islam, September, 2020): 16

- 1) Ustadz dengan perihal diadakan bimbingan khusus bagi santri yang kurang memiliki kemampuan dasar bahasa Arab, dengan adanya bimbingan khusus ini santri agar mempunyai peluang untuk memahami tentang kitab kuning.
- 2) Ustadz menyediakan pilihan waktu lain bagi santri diluar waktu kosong dan sudah terjadwal agar tidak tertinggal materi pembelalajaran. Ustadz mempermudah santri dalam mempelajari kitab kuning.
- 3) Ustadz masih menggunakan dan memanfaatkan media yang ada secar manual, baik papan tulistulis, LCD maupun HP Android. Ustadz mengusahakan sebisa mungkin dalam penyampai materi hanya ada alat seadanya. Pembelajaran kitab kuning tetap berjalan dengan baik.⁴⁰

Dalam solusi yang di tawarkan oleh narasumber yakni ustadzah Imro'a Taqiyah dan ustadz Lutfi Efendidalam mengatasi meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning Amtsilati sebagai berikut:

1. Penambahan tenaga pengajar dari alumni atau pengajar baru metode Amtsilati secara konsep maupun pembelajaran.dengan mengikuti diklat mendatangkan pengajar dari pusat
2. Intensitas waktu ditambah. Mungkin dengan menambahkan jampelajaran sekitar 5-10.
3. Sarana dan prasaran diprbaiki dan di tambah
4. Mementuk kelompok belajar dan diskusi bagi para santri di luar jam madrsah diniyah
5. Serta adanya diskusiseluruh tenaga pengajar di pondok pesantrn sabilul muttaqin guna menyelesaikan problematika yang ada serta menemukan solusi tepat dan efesien.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dan observasi di Ma'had Al-Haromaian Kabupaten Pamekasan, (3 Mei 2023)

⁴¹ Uyen Ainifarista, Penerapanpembelajaran Nahwu Shorrof Dalam Perspektif Amtsilati Meningkatkan Kemampuan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018) 87-88